

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI YANG
MENGUNAKAN PUPUK UREA DI DESA KAMPALA
KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**

**RUKMAWATI
105960162614**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI YANG MENGGUNAKAN
PUPUK UREA DI DESA KAMPALA KECAMATAN SINJAI TIMUR
KABUPATEN SINJAI**

**RUKMAWATI
105960162614**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Nama : Rukmawati

Stambuk : 105960162614

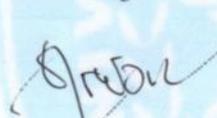
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

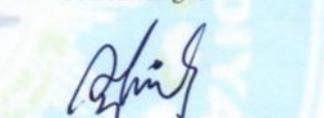
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I


Dr. Ir. Irwan Mado, MP
Nidn : 0019016502

Pembimbing II

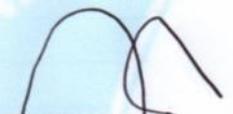

St. Khadijah Y. Hiola, STP, M.SI
Nidn : 0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


H. Burhanuddin S. Pi., M.P
Nidn : 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


Amruddin S. Pt., M.Si.
Nidn : 0922076902

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Nama : Rukmawati

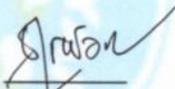
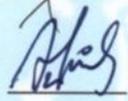
Stambuk : 105960162614

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir. Irwan Mado,MP</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sitti. Khadijah Yahya .Hiola ,S.Tp.,M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr.Ir.Rosanna,M.P</u> Anggota	
4. <u>Isnam Junais,S.TP.,M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :**Analisis Pendapatan Petani Padi yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018

Rukmawati

105960162614

ABSTRAK

RUKMAWATI 105960162614. Analisis Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dibimbing oleh **IRWAN MADO** dan **ST.KHADIYAHY.HIOLA**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi melalui penggunaan pupuk urea dan untuk menghitung kelayakan di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan Langsung dan kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 170 orang. Oleh karena itu, banyaknya jumlah petani padi maka sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini diambil 25 orang atau 15%. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah : $TR = P \times Q$, $TC = TFC + TVC$, $\pi = TR - TC$

Hasil penelitan diperoleh bahwa pendapatan petani melalui penggunaan pupuk urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang terdiri dari 3 jenis benih yaitu benih sebesar Rp.6.679.149, sedangkan benih cigulis pendapatannya sebesar Rp.6.462.707 dan benih ase kuda pendapatannya sebesar Rp. 3.791.497. Sedangkan usahatani padi melalui penggunaan pupuk urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai layak untuk diusahakan atau menguntungkan (r/c ratio) yang terdiri dari 3 jenis benih yaitu r/c ratio benih ciherang sebesar 4,776 sedangkan r/c ratio benih cigulis sebesar 2,790 dan benih ase kuda r/c ratio sebesar 2,495

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul(Analisis Pendapatan Usahatani yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai).

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha Sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayah-Nya disertai usaha dan do'a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir.Irwan Mado,MP selaku Pembimbing I dan ST.KhadijahY.Hiola,STP,M.SI selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. H.Burhanuddin S,Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis. Tak lupa penulis berterima kasih kepada seluruh staf TU Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu dan mengurus segala administrasi.
5. Kepada pihak masyarakat Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang telah membantu melengkapi data penelitian.
6. Teristimewah teruntuk kedua orang tua penulis ayahanda Suardi dan ibunda Ramlah atas dukungan baik moril maupun material, cinta dan kasih sayang

yang tak pernah habis serta do'a yang senantiasa selalu dipanjatkan dalam sujud setiap malam-malamnya yang tidak akan pernah bisa terbalaskan.

7. Kepada Om Sabonta dan Tante Nilawatiyang telah memberikan dorongan, motivasi, dan bantuannya dalam menjalani proses perkuliahan yang tak henti-hentinya mengirimkan do'a demi suksesanku.
8. Kepada Saudara-saudariku (Rusdi, Rusni dan Nurfahimah) serta segenap keluarga yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta dukungannya.
9. Kepada teman terbaik saya(IkaWulandari, Andriani Said, Masnah, Nudial Adelia, Hastuti,Hariato dan Rahmat Karyawansyah) terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, pengorbanan dan dukungan dalam setiap kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di program Strata 1 (S1) Universitas Muhammmadiyah Makassar.
10. Anak Pondok Yulis yang telah memberikan bantuan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi.
11. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudari di Program Studi Agribisnis angkatan 2014 terkhusus buat kelas B.Terima kasih atas semangat dan canda kalian serta nasihat-nasihat selama bersama melewati suka dan duka dibangku perkuliahan menjadi motivasi dan dorongan kepada penulis yang telah member pelangi dalam hidupku.
12. Dan tak lupa penulis mengucapkan terimakasih Kepada Rekan-Rekan Seperjuangan selama 2 bulan di Lokasi KKP ANGKATAN XI Posko V Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru (Ramli, Ika Wulandari

,Andriani Said, Anita, Muria, Suherni Febrianti, Jusrang dan Sabri) terima kasih atas kerjasamanya, dorongan, motivasi dan kebersamaannya yang telah memberikan pengalaman baru dalam hidupku.

13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Semoga bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal saleh yang setimpal dari Allah SWT. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan segala kesalahan dan kekurangan datangnya dari penulis maka kritikan yang konstruktif penulis sangat harapkan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga ridho Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin Ya Robb

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Juni 2018

Rukmawati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1.UsahataniPadi	6
2.2.Pupuk Urea	7
2.3.Produksi.....	9
2.4.Biaya.....	14
2.5.KerangkaPemikiran	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Populasi dan Sampel	21
3.3.Jenis dan Sumber Data	21

3.4. Teknik Pengumpulan Data	22
3.5. Teknik Analisis Data	23
3.6. Definisi Operasional	25
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	26
4.1 Letak Geografis	26
4.2 Keadaan Wilayah	28
4.3 Keadaan Demografis	29
4.4 Saran dan Prasarana	31
4.5 Bidang Pemerintahan	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Karakteristik Responden	34
5.2 Analisis Biaya Petani Padi	40
VI. PENUTUP	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Batas-batas Wilayah Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	27
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di DesaKampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	29
3.	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Kampala Kecamatan Sinjai-Timur Kabupaten Sinjai	29
4.	Saran dan Prasarana di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	30
5.	Komposisi Umur Responden di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	34
6.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai	35
7.	Klasifikasi petani berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	37
8.	Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	38
9.	Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	39
10.	Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	40

11. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap dan Pajak yang Dikeluarkan oleh Petani di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	41
12. Pendapatan Petani yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	43

DAFTAR GAMBAR

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Petani yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	20
2.	Susunan Pemerintahan Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	32

DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	47
2.	Identitas Responden Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	58
3.	Luas Lahan Produksi, Harga, Penerimaan Petani yang menggunakan Benih Cihorang di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai/Perhektar	59
4.	Luas Lahan Produksi, Harga, Penerimaan Petani yang menggunakan Benih Cigulis di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai/Perhektar	60
5.	Luas Lahan Produksi, Harga, Penerimaan Petani yang menggunakan Benih Ase Kuda di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai/Perhektar.....	61
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai/hektar	62
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Traktor di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	63
8.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Ember di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	64
9.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Sapi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	65

10. Biaya Tetap (Luas Lahan dan Pajak Bumi) di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur KabupatenSinjai/hektar.....	66
11. Biaya Variabel Petani yang Menggunakan Benih Ciherang di Desa Kampala Kabupaten Sinjai untuk Perhektar	67
12. Biaya Variabel Petani yang Menggunakan Benih Cigulis di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	68
13. Biaya Variabel Petani yang Menggunakan Benih Ase Kuda di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	69
14. Biaya Variabel Herbisida/Racun Rumput di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai/hektar.....	70
15. Komponen Biaya Variabel Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	71
16. Total Biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel) dari Responden Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	72
17. Luas Lahan Penerimaan dan Pendapatan di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	73
18. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel dari Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	74
19. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dan dan Pajak dari Petani di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	75
20. Biaya Variabel Tenaga Kerja di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	76

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010). Pentingnya peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi membuat pemerintah terus meningkatkan peranan sektor pertanian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa distribusi PDB atas dasar harga konstan, menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Menurut Suharto (2009) kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Kesejahteraan juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan. Sejak mengendurnya perhatian pemerintah terhadap pertanian padi setelah dicapainya swasembada beras tahun 1984, kesejahteraan petani padi tampak semakin merosot. Pendapatan petani di Indonesia relatif rendah sehingga kesejahteraan petani semakin merosot, petani hidup dalam suasana ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang memprihatinkan

(Sastraatmadja, 2006). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Jhingan (2014).

Menurut Hernanto (2004), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Soekartawi, 2007).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Padidiantaranya yaitu luas lahan. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi padi, apabila produksi meningkat, maka kehidupan petani lebih tinggi dan kesejahteraan lebih merata (Trimayuri, 2010). Jika lahan padi semakin luas maka produksi padi akan semakin meningkat dan pendapatan juga semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan padi semakin sempit maka produksi padi akan semakin sedikit dan pendapatan petani akan berkurang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi (Buranda, 2015). Begitu juga dalam bidang pertanian dengan penggunaan penerapan teknologi dalam bidang pertanian khususnya tanaman padi telah banyak dilakukan.

Khusus teknologi pada aspek budidaya menyangkut pengaturan air, pemupukan yang tepat dan pemeliharaan telah diupayakan dengan berbagai metode atau cara dengan harapan dapat meningkatkan produksi lahan. Selain itu juga dengan upaya penyerapan teknologi pengaturan jarak tanam dilakukan yang berorientasi pada peningkatan populasi tanaman per satuan luas lahan sehingga memungkinkan juga peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani (Sucipto, 2011). Hingga saat ini minat remaja dan pemuda Indonesia untuk memasuki dunia pertanian masih sangat minim, mengingat pendapatan petani yang masih sangat rendah dibanding profesi lainnya.

Indonesia tergolong negara agraris, maka produk nasional sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Kabupaten Lima Puluh Kota juga memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani, dengan daerah persawahan dan perladangan yang luas maka pada umumnya pertanian yang diusahakan adalah pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi.

Kesejahteraan petani dapat diukur melalui tingkat pendapatan petani. Campur tangan pemerintah diperlukan untuk mempengaruhi keputusan produsen,

konsumen dan para pelaku pemasaran agar terlaksana pembangunan pertanian sesuai dengan yang direncanakan (Hanafie, 2010). Apabila biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk merealisasikan kebijakan di bidang pertanian besarmaka diharapkan semakin meningkat pula kesejahteraan petani padi (Sukirno, 2013). Berdasarkan penelitian lapangan, rata-rata petani di Desa Kampala memiliki luas lahan perorang, dengan luas lahan yang tidak terlalu besar maka jumlah produksi padi yang dihasilkan petani hanya berkisar antara 1 setiap kali panen.

Selanjutnya kebijakan pemerintah, hanya sebagian kecil dari masyarakat Desa Kampala yang bisa merasakan bantuan di bidang pertanian seperti pupuk, benih dan alat-alat pertanian yang diberikan oleh pemerintah atau instansi terkait. Kemudian pupuk urea yaitu Pupuk nitrogen merupakan pupuk yang memiliki unsur terpenting bagi tanaman. Meskipun unsur tersebut tergolong penting, namun nitrogen merupakan unsur yang paling tidak efisien pemanfaatannya karena nitrogen mudah hilang. Kehilangan N dalam proses pemupukan tanaman terjadi melalui volatilisasi, nitrifikasi-denitrifikasi, aliran permukaan, dan pencucian. Salah satu jenis pupuk nitrogen yang banyak dijumpai di pasaran Indonesia adalah dalam bentuk urea

Penanaman padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai itu dilakukan dengan menggunakan pupuk urea melalui beberapa jenis benih padi diantaranya benih ciherang, benih cigulis dan benih ase kuda. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “*Analisis*

Pendapatan Petani Padi yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan petani padi yang menggunakan pupuk urea yang tepat Di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?
2. Bagaimana menghitung kelayakan di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk membandingkan/mengetahui pendapatan petani padi melalui penggunaan pupuk urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan R/C Ratio diantara beberapa jenis benih padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Sedangkan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dalam penggunaan pupuk urea
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi yang yang membutuhkannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melalui masukan atau input (Soekartawi,2006). Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja,dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Usahatani padi adalah jenis kegiatan usaha yang padat karya terutama tenaga kerja keluarga petani, maka dengan potensi luas panen yang begitu besar tersebut akan melibatkan tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga keberhasilan pengelolaan usahatani padi sawah akan menentukan tingkat kesejahteraan penduduk. Selain itu masalah yang dihadapi petani saat ini adalah dengan akibat sudah lamanya usahatani padi sawah diusahakan dengan sistem pengelolaan normal hasil yang diperoleh menjadi rendah. Oleh karena itu dalam usahatani

saat ini petani yang sering menerapkan pemupukan berat (dosis dengan tingkat diatas anjuran) dan tingginya penggunaan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman padi. Keadaan ini mengakibatkan bahwa usahatani padi sawah sudah menjadi suatu usaha yang kurang menarik bagi petani. Karena tidak lagi menjanjikan keuntungan yang cukup besar bagi mereka. Apabila keadaan tersebut tidak dicari solusinya, maka petani kemungkinan besar akan mengalihkan usahatani menjadi kegiatan usaha lain yang tentu akan mengurangi produksi beras untuk mencukupi kebutuhan beras masyarakat setempat maupun sekitarnya. Dipihaklain, kesesuaian lahan menjadi faktor kendala untuk alih fungsi lahan usahatani padi sawah.

2.2 Pupuk Urea

Pupuk didefinisikan sebagai material yang ditambahkan ke tanah atau tajuk tanaman dengan tujuan untuk melengkapi ketersediaan unsur hara. Bahan pupuk yang paling awal digunakan adalah kotoran hewan, sisa pelapukan tanaman, dan arang kayu (Novizan, 2005). Pupuk ialah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun yang anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor keliling atau lingkungan yang baik (Sutejo, 1999).

Pupuk bagi tanaman sama seperti makanan pada manusia. Oleh tanaman, pupuk digunakan untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Jika dalam makanan manusia dikenal ada istilah gizi maka dalam pupuk yang beredar saat ini terdiri

dari bermacam-macam jenis, bentuk, warna, dan merek. Namun, berdasarkan cara aplikasinya hanya ada dua jenis pupuk akar dan pupuk daun. Manfaat pupuk adalah menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Namun, secara lebih terinci manfaat pupuk ini dapat dibagi dalam dua macam, yaitu yang berkaitan dengan perbaikan sifat fisik dan kimia tanah (Marsono,2005).

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Pupuk mengenal istilah makro dan mikro. Meskipun belakangan ini jumlah pupuk cenderung makin beragam dengan aneka merek, kita tidak akan terkecoh dan tetap berpedoman kepada kandungan antara unsur makro dan mikro yang digunakan (Lingga,2001).

Pupuk urea mengandung 45-46% nitrogen (N). Karena kandungan N yang tinggi menyebabkan pupuk ini menjadi sangat higroskopis. Urea dibuat dari gas amoniak dan gas asam arang. Sifat lainnya adalah mudah tercuci oleh air, mudah terbakar oleh sinar matahari dan bereaksi secara endoterm. Keuntungan menggunakan pupuk urea adalah mudah diserap tanaman. Selain itu, kandungan N yang tinggi pada urea sangat dibutuhkan pada pertumbuhan awal tanaman. Kekurangannya bila diberikan ke dalam tanah yang miskin hara akan berubah ke wujud atau bahan awalnya, yakni amonia dan karbondioksida yang mudah menguap. Pupuk Urea bukan hanya untuk pertanian, tapi bisa untuk tambak, industri, makanan dan masih banyak lainnya. Makanya sangat dibutuhkan, kalau warnanya sama maka akan ada kecurangan.

2.3 Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan menurut Sukanto dan Indry (2001) Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkrit mengadakan barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosonglah arti suatu badan usaha. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. sedangkan menurut Sudarman (2003), Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut definisi di atas produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi di dalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi.

Di samping itu produksi juga diartikan sebagai penciptaan nilai guna (*utility*) suatu barang dan jasa dimana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian lain dengan lebih sederhana mengatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan mengubah input (faktor produksi menjadi output barang dan jasa). adanya perbedaan produksi dalam arti teknis dan ekonomi adalah secara teknis merupakan suatu pendayagunaan sumber sumber yang tersedia. Dimana nantinya diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian ekonomi, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas, terkelola dengan baik sehingga kegiatan tersebut haruslah dilakukan dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai hasil maksimal.

Di dalam kegiatan produksi pasti ada modal. Modal adalah semua alat yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang dan jasa, dengan imbalan berupa bunga modal kepada pemodal Sudarman (2003). Modal dibagi 4, yaitu :

- a. Modal tetap.
- b. Modal lancar.
- c. Modal sendiri
- d. Modal asing

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam waktu lama, atau lebih dari satu kali putaran proses produksi. Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi. Modal ini sekali dipakai dalam proses produksi, kemudian berubah sifat atau wujudnya

menjadi barang lain. Modal sendiri adalah modal yang diserahkan pemilik modal kepada badan usaha. Laba yang diperoleh dan tidak atau belum diserahkan kepada pemilik modal, dengan sendirinya digolongkan sebagai modal sendiri. Modal asing adalah modal yang diberikan oleh orang-orang atau badan-badan lain kepada suatu badan usaha sebagai pinjaman (Sudarman, 2003).

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin, maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang di pergunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kegiatan lainnya.

Biaya produksi tercermin dari biaya eksplisist dan implisist. Biaya eksplisist adalah biaya yang dikeluarkan dari kas perusahaan seperti untuk membayar listrik, asuransi, dan lain-lain. Sedangkan biaya implisist adalah refleksi dari kenyataan untuk memproduksi output yang lain.

Peningkatan hasil produksi padi dapat diperoleh melalui peningkatan pengetahuan para petani. Peningkatan pengetahuan para petani yang diperoleh melalui Sekolah Lapang (SL) yang diikuti oleh para anggota kelompok tani berdampak pada peningkatan hasil produksi kakao dibajak singkal dengan kedalaman 10-20 cm dan melakukan penggenangan air terlebih dahulu selama 1 minggu agar tanah lebih lunak, kemudian setelah dibajak tanah digenangi air kembali dan dibiarkan selama 1 minggu. Tahap kedua, tanah dibajak kembali dan digaru untuk melumpurkan tanah dan siap untuk ditanam. Tahap yaitu dengan

memberikan pupuk kompos/pupuk organik pada tanah agar tanah lebih subur dan kaya akan unsur hara. Padi jenis hibrida merupakan jenis padi yang membutuhkan unsur hara yang tinggi, sehingga pengolahan tanah sebagai media tanam yang benar akan mengoptimalkan pertumbuhan padi tersebut dan dapat meningkatkan hasil produksi padi tersebut. Pemupukan merupakan salah satu proses penting dalam budidaya suatu tanaman. Karena proses pemupukan juga akan sangat menentukan keberhasilan produksi tanaman tersebut. Menurut Agromedia (2010: pemupukan merupakan satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi ketersediaan unsur hara tanah yang dibutuhkan tanaman.

Kelompok Tani melalui kolaborasi penyuluhan telah membedakan komposisi pupuk untuk musim kemarau dan musim hujan, hal ini berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui kandungan apa saja yang terdapat pada tanah sawah di Desa Kampala sehingga pemberian komposisi pupuk lebih tepat dan dapat menunjang pertumbuhan padi hibrida. Kedatangan hama/penyakit dalam pertanian tidak dapat diprediksikan. Adanya hama/penyakit dapat merusak tanaman dan dapat mengakibatkan gagal panen.

Menurut Rukmana dan Saputra (1997) hama atau penyakit tanaman merupakan sesuatu yang menyimpang dari keadaan normal, cukup jelas menimbulkan gejala yang dapat dilihat, menurunkan kualitas atau nilai ekonomis, dan merupakan akibat interaksi yang cukup lama. Berdasarkan temuan di lapangan Kelompok Tani melalui kolaborasi penyuluhan memberikan bekal kepada para anggota Kelompok Tani mengenai hama/penyakit apa saja yang biasa mengganggu jenis padi hibrida dan bagaimana cara mengatasi hama/penyakit

tersebut melalui SL (Sekolah Lapang) sehingga para petani mampu mengantisipasi dan mencegah hama/penyakit data pada tanaman mereka.

Pengairan atau irigasi merupakan usaha atau upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengairi lahan pertanian. Menurut Mawardi (2010), pengairan atau irigasi merupakan usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Berdasarkan temuan di lapangan untuk menunjang pertumbuhan padi hibrida pengelolaan air dan komposisi air yang digunakan sangat penting untuk dipahami. Oleh karena itu Kelompok Tani melalui kolaborasi penyuluhan memerikan pengarahan bagi para anggota kelompok tani mengenai pengairan yang tepat untuk jenis padi hibrida yaitu dengan menggunakan teknik pengairan berselang. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani, Kelompok Tani melakukan program SL (Sekolah Lapang). Peningkatan hasil produksi ini tidak terlepas dari peran serta kelompok tani, PPL (Penyuluh Pertanian lapangan) Desa Kampala serta formulator dalam upaya guna meningkatkan pengetahuan para anggota Kelompok Tani tersebut.

2.4 Biaya

Biaya merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan biaya sangat menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Biaya adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik yang telah, sedang maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Ilmu yang mempelajari masalah-masalah biaya adalah Akuntansi Biaya. Akuntansi biaya pada perusahaan berhubungan dengan

tugas-tugas : mencatat, mengklasifikasikan, mengintrespektasikan, menyajikan dan mengendalikan biaya dari proses produksi.

Dalam konsep ini ada biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat, terutama melalui laporan keuangan.

Contoh biaya eksplisit adalah biaya listrik, telepon, air, pembayaran gaji buruh, dan gaji karyawan. Biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat, yaitu biaya penyusutan seperti mesin atau bangunan yang sudah digunakan cukup lama.

Setiap perusahaan harus dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan. Untuk menghitung biaya produksi, terlebih dahulu harus dipahami pengertiannya.

2.4.1 Biaya Tetap atau Fixed Cost (FC)

Menurut Carter dan Usry yang dialihbahasakan oleh Krista (2004; 58) disebutkan bahwa :“Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.”

Sedangkan menurut Hansen & Mowen yang dialihbahasakan oleh Ancella A. Hermawan (2000; 85) disebutkan bahwa :“Biaya tetap adalah biaya yang tetap sama dalam jumlah seiring dengan kenaikan atau penurunan keluaran kegiatan.” Jadi, dari beberapa pengertian di atas penyusun simpulkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tetap walaupun kegiatan produksi berubah-ubah. Meskipun beberapa jenis biaya tampak tetap, namun dalam jangka panjang semua biaya adalah variable. Jika semua kegiatan bisnis menurun sampai nol dan tidak ada prospek bagi kegiatan tersebut untuk meningkat, perusahaan akan melakukan likuidasi, dengan demikian perusahaan akan menghindari semua biaya. Jika

kegiatan diharapkan meningkat sampai melebihi kapasitas yang ada saat ini, biaya tetap harus ditingkatkan untuk mengimbangi kelebihan volume tersebut. Contoh biaya tetap : beban penyusutan, beban sewa, asuransi kekayaan, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lain.

Jika manajemen mengharapkan permintaan atas produk perusahaan akan meningkat sampai melebihi kapasitas dari fasilitas produksi saat ini, maka manajemen harus mengupayakan tambahan pabrik dan peralatan, dan mungkin tenaga kerja. Akibatnya, perusahaan akan mengalami peningkatan biaya tetap untuk itu jenis pengeluaran tertentu harus digolongkan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang kegiatan yang terbatas. Rentang kegiatan yang terbatas ini disebut rentang yang relevan. Total biaya tetap akan berubah di luar rentang kegiatan yang relevan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$FC=TC-VC$$

Keterangan,

FC : Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TC : Total Cost (Biaya Total)

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel)

2.4.2 Biaya Variabel atau Variabel Cost (VC)

Menurut Carter dan Usry yang dialihbahaskan oleh Krista (2004; 59) disebutkan bahwa :“ Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas, dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas.”

Sedangkan menurut Hansen & Mowen yang dialih bahaskan oleh Ancella A. Hermawan (2000; 85) disebutkan bahwa :“biaya variabel adalah biaya yang meningkat dalam total seiring dengan peningkatan keluaran kegiatan dan menurun dalam total seiring dengan penurunan keluaran kegiatan.”Jadi, dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah proposional seiring dengan perubahan kegiatan produksi.

Biaya variabel meliputi biaya bahan langsung, pekerja langsung, bahan penolong tertentu, biaya pengerjaan ulang. Biasanya biaya variabel dapat secara langsung diidentifikasi dengan kegiatan yang mengakibatkan adanya biaya tersebut. Contoh biaya variabel : bahan material, bahan bakar, upah buruh langsung, biaya energi, reklamasi, biaya lembur.

Jenis biaya variabel dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Biaya Variabel Total atau Total Variable Cost (TVC)

Biaya variabel total merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Dimisalkan bahwa faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya adalah tenaga kerja. Setiap tenaga kerja yang digunakan memperoleh pendapatan sebesar Rp 50.000. Bahan-bahan mentah merupakan variabel yang berubah jumlah dan nilainya dalam proses produksi. Semakin tinggi produksi, semakin banyak bahan mentah yang yang diperlukan. Oleh sebab itu, biaya berubah biasanya merupakan perbelanjaan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan.

2. Biaya Variabel Rata-Rata atau Average Variable Cost (AVC)

Biaya variabel rata-rata merupakan nilai biaya yang diperoleh dari perhitungan biaya variabel dibagi dengan jumlah produksi.

Adapun sifat-sifat biaya variabel adalah sebagai berikut:

1) Biaya ini mudah digunakan oleh bagian-bagian perusahaan yang bersangkutan.

Penggolongan biaya berdasarkan hubungan dengan masa pembukuan adalah sebagai berikut:

a. Pengeluaran Penghasilan (Revenue Expenditure). Pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan dalam masa pembukuan perusahaan yang bersangkutan dan dibebankan sebagai biaya.

b. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure). Pengeluaran modal ini tidak seluruhnya dibebankan sebagai biaya dalam masa pembukuan di mana pengeluaran biaya terjadi.

Pada waktu pengeluaran modal itu terjadi, maka pengeluaran tersebut dimasukkan sebagai kekayaan dalam bentuk harta (aktiva). Sedangkan penyusutan dari harta ini secara bertahap setiap tahun pembukuan dibebankan sebagai unsur biaya.

2) Besarnya biaya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan perusahaan.

a. Proporsional atau sebanding. Besarnya kegiatan usaha naik, maka jumlah biaya variabel juga naik. Kenaikan ini sama besarnya. Misalnya, besarnya kegiatan perusahaan naik 10%, maka besarnya biaya variabel juga naik 10%.

b. Progresif atau semakin besar. Jika kegiatan usaha meningkatkan biaya variabel juga meningkat, tetapi juga peningkatan kegiatan usaha lebih kecil dari

peningkatan biaya variabel. Misalnya besarnya kegiatan perusahaan naik 10%, sedangkan besarnya biaya variabel naik 12%

- c. Degresif atau semakin kecil. Jika kegiatan usaha meningkat, maka biaya variabel juga meningkat. Namun, besarnya kenaikan kegiatan usaha lebih besar dari pada besarnya kenaikan biaya variabel.

Misalnya besarnya kegiatan perusahaan naik 10%, sedangkan besarnya variabel hanya naik 8% (makin kecil). Adapun Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$VC = TC - FC$$

Keterangan,

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel)

TC : Total Cost (Biaya Total)

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

2.4.3 Biaya Total (TC)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total merupakan jumlah antara biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC = FC + VC.$$

Keterangan,

TC : Total Cost (Biaya Total)

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel)

2.5 Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut Soekartawi (2006) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawietal l(1986) bahwa selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan tunai usahatani (*farm net cashflow*) dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Soekartawietall(1986) juga menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.

Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya dihitungkan.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989). Menurut Hernanto (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- (a) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata,
- (b) Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman,
- (c) Pilihan dan kombinasi,
- (d) Intensitas perusahaan pertanaman,
- (e) Efisiensi tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi. Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut :

$$= TR-TC$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} &= \text{Pendapatan (Rp)} \\ TR &= \text{Total Penerimaan} \\ TC &= \text{Total Biaya} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi Dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Revenue Cost Ratio).

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

PT = Penerimaan Total (Rp)

BT = Biaya Total (Rp)

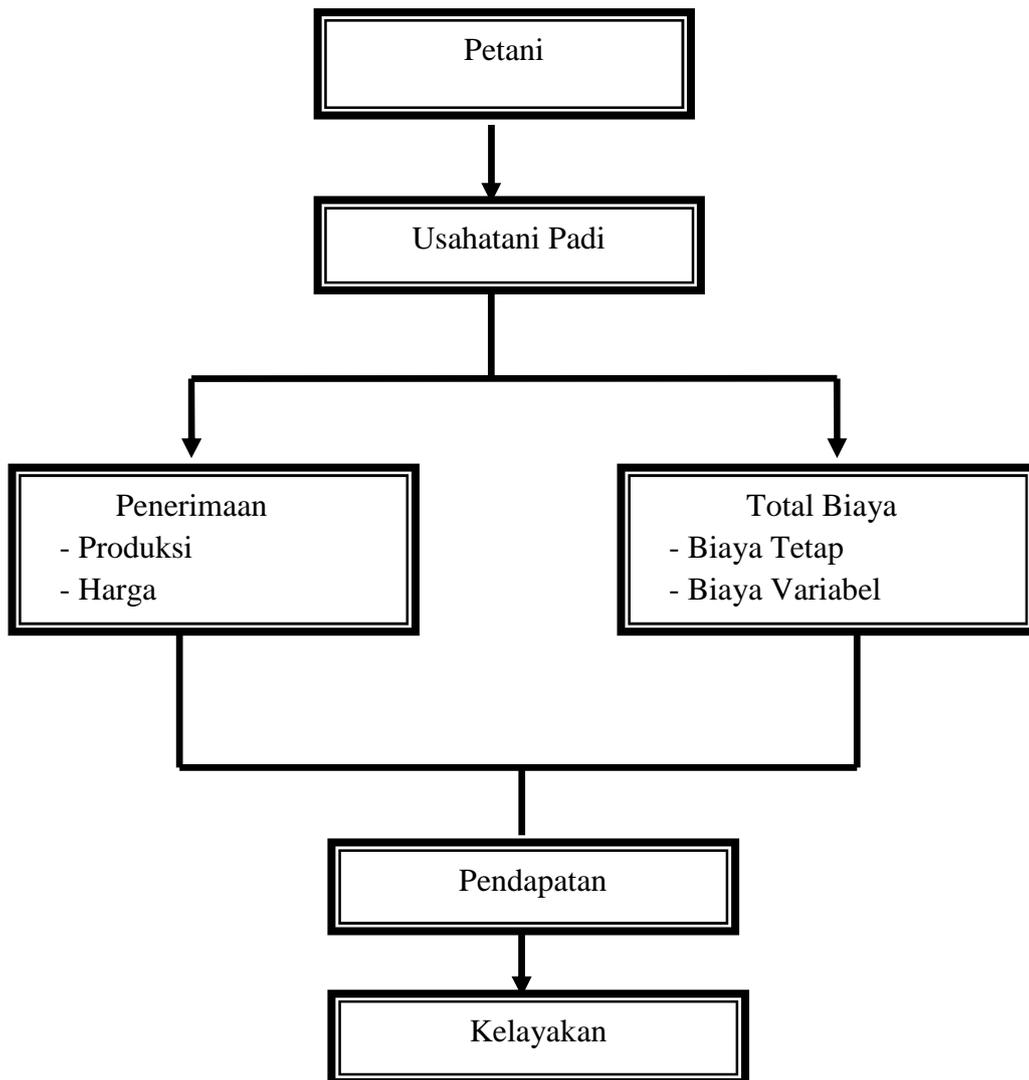
Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan sumber mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir diseluruh desa di Indonesia. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan – persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama pengetahuan petani.

Masyarakat Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dimana penghasilan padi yang dilakukan oleh petani disana semakin meningkat dari tahun ketahun. Namun bisa diketahui bahwa pengetahuan petani disana sangatlah rendah oleh karena itu sangat bergantung pada sarana pengetahuan petani. Diantara sarana tersebut adalah petani, usahatani padi, penerimaan yang terdiri dari produksi dan harga kemudian total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variable kemudian pendapatan dan kelayakan. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini :



Gambar.1 Kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani padi yang menggunakan pupuk urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2018 di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang berjumlah 170 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana,2005). Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penentuan sampel dilakukan secara dengan sengaja (*Purposive sampling*). Oleh karena itu, banyaknya jumlah petani padi maka sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini diambil 25 orang atau 15 %.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara petani responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data penunjang dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literatur-literatur, sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, data dari kantor desa, balai penyuluhan pertanian, serta instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur atau pustaka dan instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui analisis pendapatan petani padi yang menggunakan pupuk urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Usahatani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sudah dianggap stabil sehingga pendapatan usahatani padi dapat dianalisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\pi = TR - TRC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan usahatani

TC = Total Biaya

= Pendapatan atau keuntungan usahatani

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Pengetahuan total biaya tetap dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya variabel adalah biaya yang tidak digunakan untuk proses produksi tertentu dan jumlahnya berubah sebanding dengan besarnya produksi, seperti biaya penyusutan alat-alat pertanian.

Untuk mengetahui keuntungan atau kelayakan usahatani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai digunakan pendekatan R/C rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Pengeluaran (Rp)}}$$

Makin besar nilai R/C ratio suatu komoditi maka semakin tinggi keuntungan atau efisiensi, kaidah pengujiannya sebagai berikut :

1. Jika R/C ratio > 1 maka komoditi padi memiliki pendapatan yang lebih baik
2. Jika R/C ratio = 1 maka komoditi padi tidak untung dan tidak rugi (impas)
3. Jika R/C ratio < 1 maka komoditi padi tidak baik untuk diproduksi

3.6 Defenisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan kesamaan dalam penafsiran data variable yang diajukan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dalam penggunaan istilah–istilah sebagai berikut :

1. Petani adalah semua orang yang berusahatani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
2. Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa
3. Lahan adalah lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisik berupa relief atau topografi, iklim, tanah, dan air, sedangkan lingkungan biotik adalah manusia, hewan, dan tumbuhan. (Rp/Ha)
4. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.
5. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.
6. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas, dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas.

BAB IV

KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis, Kabupaten Sinjai terletak di bagian timur Propinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223 Km dari kota Makassar. Tepatnya berada pada posisi: $5^{\circ} 19' 50''$ - $5^{\circ} 36' 47''$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 48' 30''$ - $120^{\circ} 10' 00''$ Bujur Timur (BT). Luas wilayah Kabupaten Sinjai seluas 819,96 Km² (81.996 Ha). Kabupaten Sinjai sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Secara Administratif, Kabupaten Sinjai mencakup 9 kecamatan, diantaranya Kecamatan Sinjai Utara yang terdiri dari 6 kelurahan, Kecamatan Sinjai Timur terdiri dari 1 kelurahan 12 desa, Kecamatan Sinjai Selatan terdiri dari 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Sinjai Tengah 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Sinjai Barat terdiri dari 1 kelurahan 8 desa, Kecamatan Sinjai Borong terdiri dari 1 kelurahan 7 desa, Kecamatan Tellulimpoe terdiri dari 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Bulupodo terdiri dari 7 desa, Kecamatan Pulau Sembilan terdiri dari 4 desa yang merupakan wilayah kepulauan. Jumlah penduduk di Kabupaten Sinjai berdasarkan data daerah setempat berjumlah 228.879 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 286 jiwa/km² dan laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun 0,79%/tahun. Keadaan alam yang potensial didukung masyarakatnya yang sebagian petani, serta kondisi yang agraris didukung dengan sarana dan prasarana

yang cukup memadai, menjadikan kabupaten ini memiliki potensi untuk pangan, palawija dan hortikultura.

Kabupaten Sinjai dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan hasil laut, ini dimungkinkan karena daerah ini memiliki garis pantai sepanjang 28 Km yang terdiri atas wilayah pantai daratan sepanjang 17 Km dan wilayah kepulauan dengan panjang garis pantai 11 Km.

Wilayah pesisir Kabupaten Sinjai merupakan kawasan pantai dan pulau dengan potensi perikanan yang cukup besar. Dengan panjang pantai kurang lebih 28 km, potensi untuk pengembangan ikan tangkap, budi daya laut dan perairan umum sangat menjanjikan. Untuk perikanan tangkap sendiri, tingkat pemanfaatan baru mencapai 23.290,5 ton/tahun. Beberapa hasil tangkapan berupa ikan dengan nilai ekonomis tinggi seperti cakalang, tuna dan tongkol. Untuk budi daya tambak, komoditi yang dapat dikembangkan antara lain udang windu, rumput laut dan ikan bandeng.

Pada sektor kehutanan, kabupaten ini memiliki sumber daya hutan mencakup hutan produksi dan hutan lindung. Dari kawasan hutan produksi, produk yang dihasilkan antara lain rotan, kayu bulat dan getah pinus. Kabupaten Sinjai juga kaya akan barang tambang. Mulai dari singkapan minyak bumi yang berada di sekitar pantai hingga laut di Teluk Bone sampai pada indikasi logam mulia. Beberapa potensi barang tambang diantaranya yaitu emas dan batu bara, pasir besi dan belerang, pasir, andesit serta lempung.

Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memungkinkan munculnya industri-industri kecil dan industri rumah tangga. Beberapa industri yang sedang dikembangkan adalah industri gula aren, industri kerajinan bambu, industri minyak kelapa, industri pandai besi, industri pengolahan kopi, serta industri kerajinan tangan.

Kabupaten Sinjai juga tidak ketinggalan dengan potensi pariwisata. Terdapat beberapa objek wisata yang potensial untuk dikembangkan. Diantaranya wilayah adat karampuang dengan Pesta Adat Mappogau Sihanua, Wisata bahari di Pulau Larea-rea, Pantai Ujung Kupang dan Kawasan Pulau Sembilan. Ada juga objek wisata sejarah seperti benteng Balangnipa yang merupakan benteng peninggalan penjajah Belanda.

Kecamatan Sinjai Timur adalah salah satu kecamatan dari sembilan kecamatan yang berada di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari tiga dusun diantaranya yaitu Dusun Kampala, Dusun Kolasa dan Dusun Pao-Pao.

Secara administrasi, batas Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Batas-Batas Wilayah Desa Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Batas	Wilayah
Sebelah Utara	Desa Bongki Lengkesse
Sebelah Selatan	Desa Salohe
Sebelah Timur	Desa Salohe
Sebelah Barat	Kelurahan Samaenre

Sumber: Kantor Desa Kampala Tahun 2017

4.2 Keadaan wilayah

Sama halnya dengan daerah lain di Sulawesi Selatan Desa Kampala dikenal ada dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Hal ini karena Desa Kampala merupakan daerah yang beriklim sub tropis. Biasanya musim kemarau mulai pada bulan juni sampai September sedangkan musim hujan mulai bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan yaitu pada bulan April sampai Mei dan Oktober sampai November.

Curah hujan di berbagai tempat di Kabupaten Sinjai umumnya tidak merata karena pengaruh oleh keadaan iklim, keadaan geografis, dan perputaran dan pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan merata menurut bulan dan letak suatu wilayah. Curah hujan yang terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli sampai September yang biasa dikatakan hampir tidak ada hujan.

4.3 Keadaan Demografis

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu modal dasar dari pembangunan di kelurahan/desa. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Penduduk yang berkualitas akan menjadi sumber daya potensial.

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Kampala 2700 jiwa yang tersebar pada 3 lingkungan dalam wilayah Desa Kampala. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa
1.	Laki-laki	1304jiwa
2.	Perempuan	1396jiwa
	Total	2700 jiwa

Sumber: Kantor Desa Kampala Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Kampala memiliki jumlah penduduk sebesar 2700 jiwa dengan perincian yaitu 1304 jiwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, dan 1396 jiwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

Adapun jumlah penduduk menurut kelompok usia di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

NO	Kelompok umur	Jumlah (orang)
1.	0-15 tahun	986
2.	16-64 tahun	1484
3.	65 tahun keatas	230
	Jumlah	2700

Sumber: Data Kantor Desa Kampala Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan kelompok umur 16-64 tahun lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang berumur 0-15 tahun dan 65 ke atas. Ini berarti bahwa tingkat penduduk yang dapat bekerja itu lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk yang belum dan tidak dapat bekerja atau sementara mengenyam pendidikan.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat yang ada di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Untuk lebih jelasnya rincian sarana dan prasarana yang ada di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat kita lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	TK	1
3	SD	3
4	SMP	1
5	SMK	1
6	Mesjid/Musollah	6
7	Puskesmas	1
8	Pustu/Posyandu	2
9	Pekuburan/TPU	4
10	Pos Kamling	6

Sumber : Data Desa Kampala, 2017

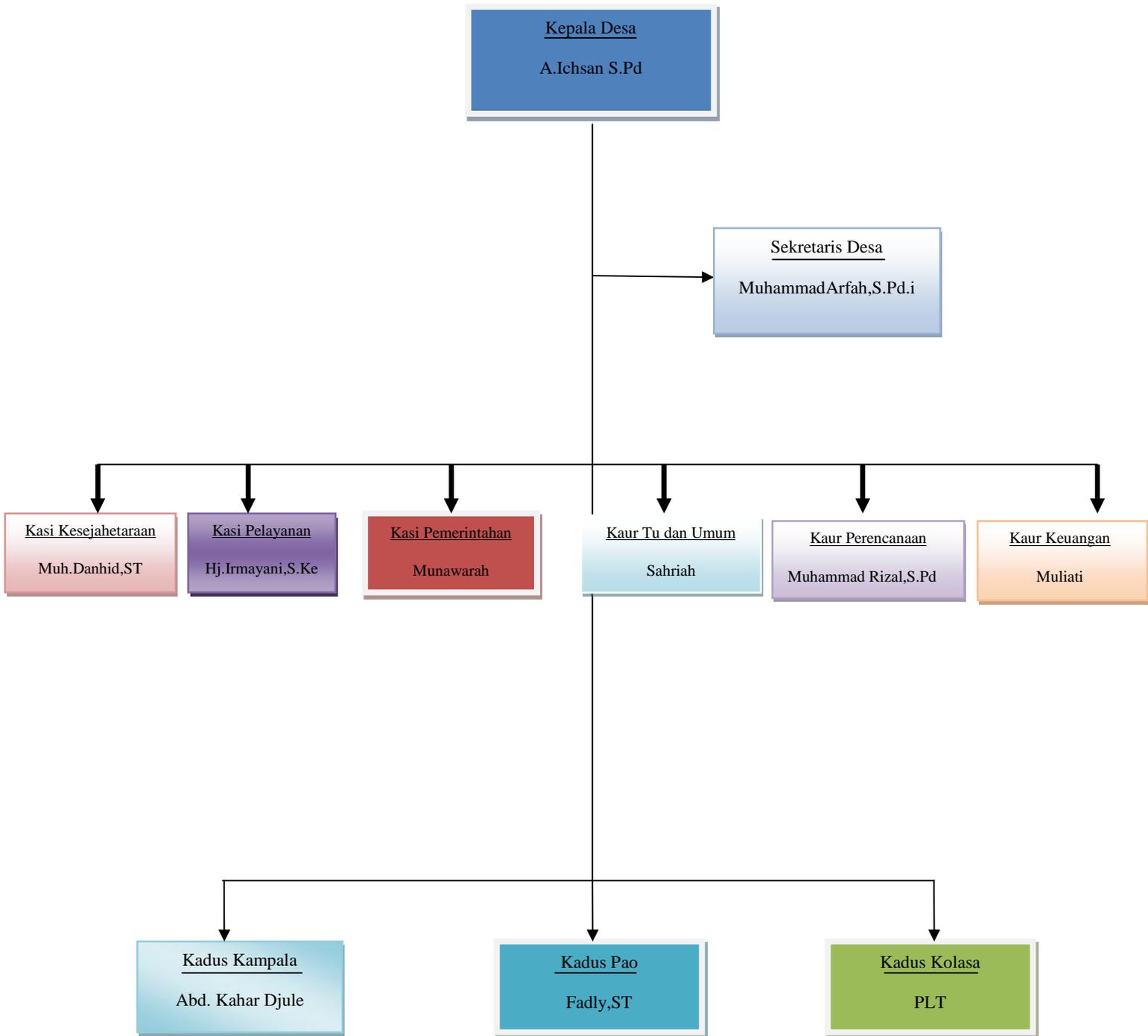
Berdasarkan Tabel.4 sarana dan prasarana yang ada di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjaisudah cukup memadai, seperti terdapatnya sarana dan prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, ,alat transportasi, alat komunikasi, bidang keagamaan, perhubungan, lembaga kemasyarakatan, organisasi, pertanian dan pemerintahan. Jadi kita dapat mengetahui bahwa sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi di dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

4.5 Bidang Pemerintahan

Organisasi adalah merupakan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu

perlu struktur organisasi di dalam suatu organisasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kedudukan tiap-tiap personil, tugas-tugas yang harus dilaksanakan serta wewenang dan tanggung jawabnya.

Organisasi kantor Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu unit birokrasi pemerintahan, di dalamnya terdapat struktur yang menggambarkan adanya pembagian tugas, pembagian kerja, hubungan kerja dan segala sesuatu yang harus ada dalam organisasi. Struktur organisasi kantor Desa Kampala ini dalam pembentukannya telah diatur dalam suatu peraturan yang selalu dilaksanakan dalam suatu kerangka Sistem Pemerintahan. Susunan Pemerintahan Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi. Adapun identitas responden di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang di usahakan.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin mudah umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih mudah lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Umur Responden di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	34-43	8	32
2	45-54	8	32
3	55-67	9	36
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel.5 Menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan komposisi umur 55 - 67 tahun sebanyak 36%, responden berumur 34-43 tahun sebanyak 32%, responden berumur antara 45-54 tahun sebanyak 32%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang berumur 34-43 tahun berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusaha.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaanya (Suhardjo,2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Respondendi Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	28
2	SLTP	5	20
3	SLTA	10	40
4	S1	3	12
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel.6 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA dan S1. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SLTA sebanyak 10 orang dengan persentase 40 %, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang dengan persentase 12 % dan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang dengan persentase 28 % dan tingkat pendidikan SLTP sebanyak orang dengan persentase 20%.

Tingginya persentase responden yang tamat SLTA menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpa usahataniya dengan mengandalkan pengalaman. Tetapi pada dasarnya setiap responden telah mengenyam pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

5.1.3 Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usaha tani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang paling lama berusahatani selama 20 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 7 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel7.

Tabel 7. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	7-10	13	52
2	11-15	6	24
3	16-20	6	24
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel.7 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 16-20 tahun dengan persentase 24%, selanjutnya 11-15 tahun sebanyak 24%, dan yang memiliki tingkat pengalaman masih dibawah yaitu 7-10 tahun sebanyak 52%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatannya. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatannya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-5	16	64
2	6-9	9	36
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel.8 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki jumlah tanggungan 2-5 sebanyak (64%) dan terdapat 8 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga (36%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang di tanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam usahatani. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

5.1.5 Luas Lahan yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatani. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk

lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0,2-0,7	18	72
2	1,00-2,00	7	28
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel.9 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,2-0,7 ha adalah sebanyak 18 orang petani dengan persentase 72 %, dan terdapat 7 orang petani responden yang memiliki luas lahan 1,00-2,00 ha dengan persentase sebesar 28 %. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai masih tergolong kecil karena budidaya tanaman padi lumayan rumit.

5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi

5.2.1 Analisis Biaya

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk petani yang menggunakan pupuk urea, baik biaya yang dikeluarkan atau tidak dikeluarkan. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) dan penyusutan peralatan, biaya variabel terdiri dari biaya penggunaan pestisida, penggunaan pupuk, benih dan biaya tenaga kerja.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam pendapatan petani yang menggunakan pupuk urea meliputi biaya penyusutan peralatan yang dihitung berdasarkan umur ekonomis, Pbb (pajak bumi dan bangunan). Biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) sebenarnya tidak benar benar dikeluarkan dalam satu bulan. Petani hanya membayar pajak lahan 2 kali dalam setahun. Biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) yakni biaya yang harus dikeluarkan oleh petani setiap 1 kali musim panen. Sedangkan biaya penyusutan yaitu penyusutan dari biaya biaya peralatan yang digunakan petani yang disesuaikan dengan nilai ekonomis masing masing peralatan yang mengacu pada lampiran 1 mengenai biaya alat, sehingga diketahuibahwa besarnya biaya penyusutan yang di keluarkan oleh Petani. Biaya tetap yang dikeluarkan rata rata perbulan dalam usahatani padidapat dilihat pada Tabel 10 :

Tabel 10. Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Jenis Alat	Jumlah Biaya (Rp)
1	Traktor	406.250
2	Cangkul	7.531
3	Ember	3520
4	Sapi	495.833
	Total	913.134

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 10. Menunjukkan bahwa Petani di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang menggunakan alat traktor mengeluarkan rata-rata sebesar Rp.406.250 dan untuk yang menggunakan sapi untuk mengolah lahan juga memiliki biaya rata-rata sebesar Rp. 495.833. Hal ini sangat jauh berbeda dengan penggunaan alat yang masih sederhana seperti

cangkul yang biaya rata-rata perbulan hanya Rp.7.531 dan ember hanya Rp.4.000. Oleh karena itu, petani padi yang menggunakan alat yang sederhana seperti cangkul dan ember memiliki nilai penyusutan lebih kecil rata-rata perbulan pada penyusutan alat lebih kecil.

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap Dan Pajak yang dikeluarkan oleh Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Nilai Penyusutan alat (NPA)	913.134
2	Pajak	3.945.372
	Total	4.858.596

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel.11 menunjukkan bahwa sumber biaya tetap rata rata usahatani berasal dari biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) dan penyusutan peralatan dalam satu kali musim. Alat yang digunakan petani sudah canggih, pembeliannya pada awal mereka bertani sehingga biaya penyusutan peralatan juga besar. Biaya penyusutan alat berupa cangkul, traktor, ember dan sapi. Komponen biaya tetap terdiri dari biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) dan penyusutan peralatan dalam satu kali musim. Nilai Penyusutan Alat (NPA) sebesar Rp.913.134 dan pajak yang dibayar oleh petani dalam satu kali musim sebesar Rp.3.945.372. Jadi, Total biaya tetap usaha tani yaitu sebesar Rp.4.858.596

5.2 2 Pendapatan Usahatani Padi

Tabel 13. Pendapatan usahatani Padi yang Menggunakan Benih Ciherang di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk setiap hektar

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	Rp. 9.825.760
	a. Produksi	Rp. 2.264
	b. Harga	Rp. 4.340
2	a. Biaya Tetap	Rp 84.000
	a) Pajak	
	b) Penyusutan Alat	
	- Cangkul	Rp. 6.808
	-Traktor	Rp. 486.363
	-Ember	Rp. 3.200
	-Sapi	Rp. <u>587.125</u>
	Total Biaya Tetap	Rp. 1.067.694
	b. Biaya Variabel	
	a) Pupuk	Rp. 398.147
	b) Benih	Rp. 758.333
c) Herbisida(DMA,Ally,Rumpas,Ben Up dan Tabas)	Rp. 27.993	
d) Tenaga Kerja	Rp. <u>894.444</u>	
Total	Rp. 2.078.917	
	Total Biaya	Rp.3.146.611
3.	Pendapatan	
	a.Penerimaan	Rp. 9.825.760
	b.Total Biaya	Rp. <u>3.146.611-</u>
		Rp. 6.679.149
4.	R/C Rsio	4,726

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata dari benih ciherang sebesar Rp. 9.825.760 dengan jumlah produksi 2.264 kg dengan harga Rp. 4.340/kg. Petani Padi yang terdiri dari benih ciherang yang menggunakan pupuk urea memiliki biaya variabel sebesar Rp.3.98.147,sehingga untuk total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.146.611 dengan pendapatan satu kali musim sebesar Rp. 6.679.149. Sedangkan r/c rasio 4,726 yang

menandakan bahwa r/c ratio lebih besar daripada 1 yang artinya memiliki pendapatan yang lebih baik.

Tabel 14. Pendapatan usahatani Padi yang Menggunakan benih cigulis di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk setiap hektar

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	Rp. 10.072.107
	a. Produksi	Rp. 2.061
	b. Harga	Rp. 4.887
2	a. Biaya Tetap	
	a) Pajak	Rp 725.000
	b) Penyusutan Alat	
	- Cangkul	Rp. 8.581
	-Traktor	Rp. 343.750
	-Ember	Rp. 4.437
	-Sapi	Rp. 453.125
	Total Biaya Tetap	Rp. 1.534.893
	b. Biaya Variabel	
	- Pupuk	Rp. 348.214
	- Benih	Rp. 838.571
	- Herbisida(Dma, Ally, Tabas dan Supremo)	Rp. 19.865
	- Tenaga Kerja	Rp. 867.857+
	Total	Rp. 2.074.507
	Total Biaya	Rp. 3.069.400
3.	Pendapatan	
	a.Penerimaan	Rp. 10.072.107
	b.Total Biaya	Rp. 3.069.400-
		Rp. 6.462.707
4.	R/C Rsio	2,790

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata dari benih cigulis sebesar Rp.10.072.107/kg dengan jumlah produksi 2.601/kg dengan harga Rp.4.887/kg. Petani Padi yang terdiri dari benih ciherang yang menggunakan pupuk urea memiliki biaya variabel sebesar Rp.348.214, sehingga untuk total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.2.074.407 dengan pendapatan satu kali musim sebesar Rp.6.421.707 Sedangkan r/c rasio 2,790 yang menandakan

bahwa r/c ratio lebih besar daripada 1 yang artinya memiliki pendapatan yang lebih baik.

Tabel 15. Pendapatan usahatani Padi yang Menggunakan benih Ase Kuda di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk setiap hektar

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	Rp. 6.326.100
	a. Produksi	Rp. 1.562
	b. Harga	Rp. 4.050
2	a. Biaya Tetap	
	a) Pajak	Rp 141.250
	b) Penyusutan Alat	
	- Cangkul	Rp. 6.875
	-Traktor	Rp. 150.000
	-Ember	Rp. 2.625
	-Sapi	Rp. <u>375.000</u>
	Total Biaya Tetap	Rp. 675.750
	b. Biaya Variabel	
	-Pupuk	Rp. 375.600
	-Benih	Rp. 608.533
	-Pestisida (Dma dan Ally)	Rp. 25.520
	-Tenaga Kerja	Rp. <u>850.000+</u>
	Total	Rp. 1.858.858
	Total Biaya	Rp. 2.534.603
3.	Pendapatan	
	a.Penerimaan	Rp. 6.326.100
	b.Total Biaya	Rp. <u>2.534.603-</u>
		Rp. 3.791.497
4.	R/C Rsio	2,495

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata dari benih ase kuda sebesar Rp.6.326.100/kg dengan jumlah produksi 1.562/kg dengan harga Rp.4.050/kg. Petani padi yang menggunakan benih ase kuda yang menggunakan pupuk urea memiliki biaya variabel sebesar Rp.375.600 sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.858.853/kg dengan pendapatan satu kali musim Rp.3.791.49. Sedangkan r/c rasio sebesar Rp. 2.495 yang menandakan

bahwa r/c rasio lebih besar daripada 1 yang artinya memiliki pendapatan yang lebih besar.

Tabel 16. Rata-rata Pendapatan Petani dari Penggunaan Pupuk Urea Pada Beberapa Jenis Benih Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Jenis Benih	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/c Rasio
1	Ciherang	9.825.760	2.078.917	6.679.149	4,726
2	Cigulis	10.072.107	3.609.400	6.462.707	2,790
3	Ase Kuda	6.236.100	2.534.603	3.791.497	2,495
Jumlah		26.223.976	8.222.920	16.933.353	10,011
Rata-rata		8.741.322	2.740.973	5.644.451	3,337

,3Sumber : Data Primer setelah,2018

Penggunaan pupuk urea salah satu pupuk dasar yang senantiasa diberikan pada tanaman padi, hal ini dilakukan untuk merangsang pertumbuhan awal atau vegetatif dari tanaman tersebut sehingga tanaman padi dapat tumbuh dengan baik, produksi yang baik dan berproduksi akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan. Penelitian memberikan gambaran tentang besarnya pendapatan. Penelitian memberikan gambaran tentang besarnya pendapatan pada beberapa jenis benih padi yang diusahakan di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Hasil Penelitian pada tabel 16. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh, yaitu sebesar Rp.5.644.451 dengan R/c rasio 13,2 .Jenis benih padi Rp. 6.679.149 memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis benih padi cigulis dan ciherang. Hal ini disebabkan oleh karena (benih ciherang, benih cigulis dan benih ase kuda) dengan menggunakan pupuk urea pada benih padi memiliki produksi yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan penerimaan input atau biaya yang dilakukan relatif lebih kecil sehingga

pendapatan yang diperoleh lebih besar. Demikian pula pada r/c rasio, dimana benih padi ciherang memiliki r/c rasio yang lebih tinggi. Oleh karena penerimaan yang diperoleh relatif lebih besar dan total biayanya lebih sedikit. Dengan demikian usahatani padi melalui pemberian pupuk urea, layak untuk diusahakan.

Rendahnya pendapatan petani dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari tingkat pengetahuan petani masih rendah karena tingkat pendidikan rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga petani tersebut melakukan usahatannya hanya dengan mengandalkan pengalaman tidak melibatkan teknologi yang modern.

Petani di Desa Kampala sebagian besar masih dalam kategori subsistem dimana petani tersebut tidak terlalu memikirkan tentang bagaimana cara agar mendapatkan keuntungan yang tinggi, akan tetapi yang difikirkan hanyalah lahan yang bisa berproduksi yang cukup untuk dikonsumsi bersama dengan keluarganya. Karena sebagian masyarakat di Desa Kampala masih percaya dengan adat budaya yang turun temurun seperti pada saat pasca panen mereka melakukan tradisi potong ayam, makan-makan agar mendapatkan berkah dari penjaga kampung tersebut.

Untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

1. Meningkatkan produksi petani

Untuk meningkatkan produksi petani pemerintah harus menyiapkan terlebih dahulu benih yang unggul dan cocok.

2. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang bagaimana mengolah usahatani padi dengan benar mulai dari proses pengolahan lahan sampai pasca panen.
3. Memperkuat kelompok tani sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi setiap ada inovasi-inovasi baru
4. Mengajak masyarakat bekerjasama untuk mendapatkan produksi yang lebih tinggi.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan dalam hasil dan pembahasan mengenai Analisis pendapatan petani yang menggunakan pupuk urea pada tahun 2018 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani melalui penggunaan pupuk urea yang terdiri dari 3 jenis benih yaitu (benih ciherang, benih cigulis dan benih ase kuda) di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebesar Rp.5.644.451/semusim.
2. Usahatani padi melalui penggunaan pupuk urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai layak untuk diusahakan atau menguntungkan (r/c ratio) yang terdiri dari 3 jenis benih yang terdiri dari 3 jenis benih yaitu sebesar 3,337

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah:

1. Menambah kapasitas produksi dengan mengoptimalkan lahan yang ada
2. Menambah wawasan petani dengan cara mengadakan penyuluhan tiap Desa

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sudarman, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Asisi.2014. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance.Blogger.
- Brassica. 2013. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Sawit Pahit Kecamatan Selupu. Bengkulu: Universitas Negeri Muhammadiyah.
- Departement Pendidikan Nasional 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.
- Idham, M, 2003 Analisis Usaha Lumbung pangan Pedesaan Kabupaten Lampung Tengah Tesis Program Pascasarjana UGM Yogyakarta Institut Pertanian Bogor.
- Firdausriza (2010). Makalah Teori biaya produksi [Online].
- Jayawinata, A,2003 Pemberdayaan Lumbung Pangan Masyarakat . Diakses di [http:// www.suarapembaharuan.com/last/index/htm](http://www.suarapembaharuan.com/last/index/htm),pada tanggal 24 februari 2018.
- Kasturi, Besse. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Skripsi MakassarUniversitas Hasanuddin.
- Mubyarto, 2001,*Pengantar Ekonomi Pertanian*,Penerbit LP3ES Jakarta,
- Nasir, 2014.*Teknik Pengambilan Sampel*. Gowa: Malakaji.
- Soekartawi, 1989. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta..
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi , 2006 *Analisis Pendapatan Dan Biaya Produksi Usahatani Padi*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Supriyono. 2000. Rumus Efisiensi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press

L A M P I R A N

Lampiran 1.Kuisisioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :.....
3. Pendidikan :.....
4. Luas :.....are/Ha
5. Pengalaman Usaha Tani :.....Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....Orang

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah lahan ini milik bapak/ibu sendiri ?
2. Berapa pajak yang dibayar oleh bapak/ibu dalam 1 tahun ?
3. Berapa kali bapak/ibu panen dalam satu kali musim panen ?
4. Berapa banyak produksi padi dalam satu kali panen ?
5. Dimana bapak /ibu pasarkan hasil panenanya ?
6. Berapa harga jualnya dalam 1 kg ?

C. BIAYA DAN PENERIMAAN

- Biaya

1. Jenis Lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Status Kebun		Jumlah (Ha)
		Milik	Sewa	
1				

2. Biaya Tetap

a. Penyusutan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (Unit)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1	Cangkul					
2	Traktor					
3	Ember					
4	Sapi					

b. Pengeluaran Lain-Lain

- a. Iuran Kelompok tani :Rp...../musim
- b. Pajak :Rp...../musim
- c. :Rp...../musim
- d. :Rp...../musim
- e.

3. Biaya Variabel

a. Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
1	Herbisida			
2	Insektisida			
3	Fungisida			
Jumlah				

b. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
1	Urea			

c. Bahan utama yang digunakan

No	Jenis Benih	Jumlah	Harga (Rp/kg)	Satuan
1	Ciherang			
2	Cigulis			
3	Ase Kuda			

d. Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Jumlah orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah/HOK (Rp)
1	Pembibitan				
2	Pengolahan Tanah				
3	Penanaman				
4	Penyemprotan I				
5	Penyemprotan II				
6	Panen (Pria)				
7	Panen (Wanita)				
8	Pengangkutan				

$$\text{HOK} = \text{HARI KERJA} \times \text{JUMLAH TENAGA KERJA} \times \text{UPAH/HARI}$$

- Produksi

Panen Tanam	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Musim Panen 1			

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	LUAS LAHAN	PENGALAMAN USAHA TANI	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
1	JUMAIN	34	SI	1,2	9	2
2	AMANG	37	SMP	0,5	10	2
3	HARDIN	39	SMA	1,00	15	5
4	MASSI	40	SD	0,5	11	2
5	UMAR	41	SD	1,00	20	4
6	MUHTAR	42	SI	1,00	10	2
7	JAMIL	42	SMP	1,00	15	8
8	ZAINUDDIN	43	SMP	0,5	10	4
9	DEWA	45	SD	0,2	7	6
10	ARSYAD	45	SMA	0,6	10	9
11	BABA	46	SD	0,5	20	7
12	SIBA	50	SMA	0,5	10	3
13	JAFAR	52	SMP	0,5	10	3
14	SUALANG	53	SMA	0,3	11	8
15	SAKKA	53	SD	0,5	10	7
16	BAHAR	54	SMA	1,0	10	3
17	BASRI	55	SMP	0,4	20	5
18	SUARDI	56	SD	1,00	10	4
19	KADIR	56	SMA	0,7	16	7
20	SABONTA	58	SI	0,5	7	2
21	JALI	59	SMA	2,00	15	8
22	PATTE	60	SMA	2,00	15	5
23	TAJUDDIN	60	SMA	0,2	20	4
24	AMBO	65	SMA	0,5	20	4
25	USMAN	67	SD	0,5	10	2
Jumlah		1252		16,1	321	116
Rata-Rata		50,08		0,64	12,84	4,64

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 3. Luas Lahan Produksi, Harga, Penerimaan Petani yang menggunakan Benih Ciharang di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai/Perhektar

No	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (kg)
1	1,20	3.700	3.800	14.250.000
2	1,00	3.500	4.700	16.450.000
3	0,5	3.000	5.000	15.000.000
4	1,00	3.000	4.500	13.500.000
5	1,00	3.000	3.200	9.600.000
6	0,5	750	5.500	4.125.000
7	0,5	700	4.800	3.750.000
8	0,5	500	3.800	1.900.000
9	1,00	3.000	4.000	12.000.000
10	1,00	3.500	5.000	17.500.000
11	0,7	650	3.800	2.470.000
12	0,7	750	4.000	3.000.000
13	0,2	350	5.000	1.680.000
14	0,5	500	4.200	2.100.000
15	0,5	500	3.800	1.900.000
Jumlah	10,8	24.450	65.100	104.420.000
Rata-rata	0,72	1.630	4.340	6.946.667
Perhektar		2.264	4.240	9.825.760

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Lampiran 4. Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Padi yang Menggunakan benih cigulis di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai/Perhektar

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	0,5	750	4.000	3.375.000
2.	0,2	750	5.100	3.825.000
3.	0,6	750	4.800	3.360.000
4.	0,5	750	5.500	4.125.000
5.	0,5	800	5.500	4.400.000
6.	0,3	250	5.500	1.375.000
7.	1,00	3.500	5.500	17.500.000
8.	2,00	4.000	3.700	14.800.000
Jumlah	5,6	11.550	39.100	52.760.00
Rata-rata	0,7	1.443	4.887	6.595
Perhektar		2.061	6.981	14.387.841

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Lampiran 5. Luas Lahan,Produksi,Harga dan Penerimaan Petani yang Menggunakan Benih Ase Kuda di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk Perhektar

No	Luasa Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,5	500	3.800	1.900.000
2	1,00	2.500	4.000	10.000.000
3	0,4	250	5.200	1.300.000
4	0,5	500	3.200	1.600.000
Jumlah	2,4	3.750	16.200	14.800.000
Rata-rata	0,6	937,5	4.050	3.700.000
Perhektar		1.562	6750	10.543.500

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Kampala
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk per hektar

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	110.000	75.000	5	7.000
2	1	100.000	75.000	4	6.250
3	1	100.000	73.000	2	13.500
4	1	100.000	75.000	4	6.250
5	1	100.000	75.000	4	6.250
6	3	125.000	75.000	4	12.500
7	1	100.000	75.000	2	12.500
8	1	100.000	75.000	2	12.500
9	1	100.000	78.000	5	2.400
10	1	90.000	75.000	4	3.750
11	1	100.000	90.000	4	2.500
12	1	100.000	75.000	5	5.000
13	1	120.000	100.000	4	5.000
14	1	100.000	75.000	5	5.000
15	1	120.000	100.000	5	4.000
16	1	100.000	90.000	1	10.000
17	1	98.000	70.000	4	7.000
18	1	135.000	100.000	5	7.000
19	1	100.000	75.000	8	3.125
20	1	100.000	95.000	1	5.000
21	1	100.000	70.000	4	7.500
22	1	121.000	75.000	2	23.000
23	1	100.000	75.000	4	6.250
24	1	100.000	75.000	2	2.500
25	1	100.000	75.000	2	12.500
Jumlah	26	2.619.000	1.991.000	92	188.275
Rata-rata	1,04	104.760	79.640	3,68	7.531
PerHektar	0,914	99.851	75.703	3,498	7.158

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Traktor di Desa Kampala
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA(Rp)
1	1	17.000.000	13.000.000	5	800.000
2	-	-	-	-	-
3	1	20.000.000	13.000.000	7	1.000.000
4	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-
6	1	23.500.000	13.500.000	5	200.000
7	1	17.000.000	13.000.000	4	1.000.000
8	1	22.000.000	20.000.000	8	250.000
9	-	-	-	-	-
10	1	15.000.000	13.000.000	4	500.000
11	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-
13	1	20.000.000	18.500.000	6	250.000
14	-	-	-	-	-
15	1	20.000.000	17.000.000	5	600.000
16	1	20.000.000	19.000.000	5	200.000
17	1	17.000.000	16.500.000	5	100.000
18	1	22.000.000	17.000.000	10	500.000
19	1	21.000.000	14.500.000	8	812.500
20	1	17.000.000	16.500.000	5	100.000
21	1	17.000.000	16.500.000	8	62.500
22	1	21.000.000	20.000.000	8	125.000
23	-	-	-	-	-
24	1	17.000.000	16.000.000	8	125.000
25	-	-	-	-	-
Jumlah	18	306.500.000	257.000.000	101	6.500.000
Rata-rata	1,125	19.156.250	16.062.500	6,312	406.250
PerHektar	1,069	19.209.363	15.268.536	6	386.169

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 8. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Ember di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk perhektar

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA(Rp)
1	2	20.000	14.000	1	6.000
2	1	20.000	15.000	1	5.000
3	1	20.000	15.000	2	2.500
4	1	18.000	13.000	2	2.500
5	1	20.000	15.000	2	2.500
6	1	25.000	15.000	2	5.000
7	2	20.000	15.000	2	5.000
8	1	20.000	15.000	2	2.500
9	2	20.000	15.000	2	5.000
10	1	20.000	17.000	1	3.000
11	1	12.000	9.000	2	1.500
12	1	20.000	18.000	3	6.000
13	1	20.000	18.000	1	2.000
14	1	15.000	10.000	1	5.000
15	3	19.000	15.000	2	6.000
16	1	15.000	13.000	2	1.000
17	1	13.000	7.000	1	4.000
18	1	25.000	20.000	2	2.500
19	1	10.000	8.000	2	1.000
20	1	10.000	8.000	1	2.000
21	2	10.000	8.000	1	4.000
22	4	15.000	8.000	2	4.000
23	1	15.000	9.000	1	6.000
24	1	10.000	8.000	1	2.000
25	1	17.000	15.000	1	2.000
Jumlah	34	429.000	323.000	42	88.000
Rata-rata	1,36	17.160	12.920	1,68	3.520
PerHektar	0,699	16.311	12.281	1,596	3.346

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Lampiran 9. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Sapi di Desa Kampala Kecamatan
Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk perhektar

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru	Harga Lama	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	-	-	-	-	-
2	2	10.000.000	7.000.000	6	500.000
3	-	-	-	-	-
4	2	13.000.000	7.000.000	6	1.000.000
5	4	7.000.000	5.000.000	8	250.000
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	2	7.000.000	4.000.000	8	750.000
10	-	-	-	-	-
11	2	20.000.000	17.000.000	8	750.000
12	2	20.000.000	19.000.000	5	400.000
13	-	-	-	-	-
14	2	20.000.000	19.000.000	8	250.000
15	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-
23	2	10.000.000	8.000.000	8	500.000
24	-	-	-	-	-
25	2	10.000.000	9.500.000	8	62.500
Jumlah	20	117.000.000	95.500.000	65	4.462.500
Rata-rata	2,22	13.000.000	10.611.111,1	7,22	495.833,333
PerHektar	2,110	12.357.414,448	10.086.607,509	6,863	471.324,461

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 10. Biaya Tetap (Luas lahan dan Pajak bumi) di Desa Kampala
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk perhektar

No	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)
1	1,20	170.000
2	0,5	50.000
3	1,00	150.000
4	0,5	40.000
5	1,00	250.000
6	1,00	250.000
7	1,00	150.000
8	0,5	45.000
9	0,2	15.000
10	0,6	75.000
11	0,5	50.000
12	0,5	30.000
13	0,5	50.000
14	0,3	15.000
15	0,5	25.000
16	1,0	215.000
17	0,4	45.000
18	1,00	200.000
19	0,7	30.000
20	0,5	50.000
21	2,00	65.000
22	2,00	275.000
23	0,2	15.000
24	0,5	50.000
25	0,5	50.000
Jumlah	26,3	4.160.000
Rata-rata	1,052	3.945.372,623
Perhektar		3.322.597,850

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Lampiran 12. Biaya Variabel Petani yang Menggunakan Benih Ciherang di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk Perhektar

NO	BENIH	PESTISIDA						TENAGA KERJA (Rp)	TOTAL BIAYA (Rp)
		PUPUK	DMA	ALLY	RUMPAS	BEN UP	TABAS		
1	450.000	240.000	105.000	-	-	-	-	1.200.000	1.590.000
2	135.000	600.000	35.000	5.000	-	-	-	600.000	1.375.000
3	225.000	100.000	35.000	5.000	-	-	-	800.000	2.570.000
4	1.170.000	400.000	-	-	-	-	-	1.800.000	3.600.000
5	1.170.000	400.000	35.000	5.000	-	70.000	160.000	1.200.000	2.810.000
6	450.000	100.000	70.000	15.000	-	-	-	600.000	1.235.000
7	450.000	200.000	35.000	5.000	45.000	-	-	600.000	1.300.000
8	225.000	300.000	-	5.000	-	-	120.000	600.000	1.165.000
9	1.350.000	500.000	35.000	10.000	-	-	120.000	1.200.000	2.575.000
10	900.000	600.000	-	-	45.000	-	120.000	1.200.000	2.910.000
11	450.000	200.000	35.000	10.000	90.000	-	120.000	480.000	1.340.000
12	900.000	200.000	35.000	5.000	45.000	-	-	720.000	2.030.000
13	180.000	100.000	-	5.000	-	-	-	-	320.000
14	630.000	200.000	35.000	5.000	45.000	-	-	300.000	1.180.000
15	225.000	100.000	-	-	-	-	-	360.000	725.000
Jumlah	8.460.000	4.240.000	455.000	80.000	270.000	70.000	640.000	9.660.000	26.725.000
Rata-rata	546.000	282.666	45.500	5.333	54.000	70.000	128.000	644.000	1.781.666
Perhektar	758.333	398.147	62.500	7.406	75.000	97.222	177.777	894.444	2.470.829

Sumber : Data Primer setelah dioleh,2018

Lampiran 13. Biaya Variabel Petani yang Menggunakan benih cigulis di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk Perhektar

No	BENIH	PUPUK	PESTISIDA				TENAGA KERJA (Rp)	TOTAL BIAYA (Rp)
			DMA	ALLY	TABAS	SUPREMO		
1	800.000	300.000	35.000	5.000	-	-	480.000	1.620.000
2	240.000	100.000	35.000	-	-	-	-	375.000
3	400.000	150.000	35.000	5.000	120.000	-	600.000	1.310.000
4	800.000	100.000	70.000	15.000	-	-	600.000	1.585.000
5	296.000	100.000	35.000	5.000	120.000	-	180.000	736.000
6	160.000	100.000	70.000	5.000	-	-	-	335.000
7	400.000	600.000	35.000	10.000	120.000	-	1.200.000	2.365.000
8	1.600.000	500.000	70.000	-	-	100.000	1.800.000	4.070.000
Jumlah	4.696.000	1.950.000	385.000	45.000	360.000	100.000	4.860.000	12.396.000
Rata-rata	587.000	243.750	48.125	5.625	45.000	12.500	607.500	1.549.500
Perhektar	838.571	348.214	68.750	8.035	64.285	17.857	867.857	2.213.569

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 14. Biaya Variabel yang Menggunakan benih Ase Kuda di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk Perhektar

NO	BENIH	PUPUK	PESTISIDA		TENAGA KERJA (Rp)	TOTAL BIAYA (Rp)
			DMA	ALLY		
1	187.500	300.000	35.000	5.000	600.000	1.127.500
2	750.000	300.000	70.000	5.000	1.200.000	2.625.000
3	225.000	200.000	35.000	15.000	240.000	715.000
4	300.000	100.000	70.000	10.000	-	480.000
Jumlah	1.462.500	900.000	210.000	35.000	2.040.000	4.947.000
Rata-rata	365.625	225.000	52.500	8.750	510.000	1.236.750
Perhektar	608.333	375.000	52.500	8.750	850.000	1.935.416

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Lampiran 15. Biaya Variabel Herbisida /Racun Rumput di Desa Kampala Kecamatan
Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk Perhektar

TOTAL BIYA (RP)							
NO	DMA	ALLY	RUMPAS	BEN UP	TABAS	SUPREMO	TOTAL (RP)
1	105.000	-	-	-	-	-	105.000
2	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
3	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
4	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
5	70.000	5.000	-	-	-	-	75.000
6	-	-	-	70.000	160.000	-	230.000
7	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
8	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
9	35.000	-	-	-	-	-	35.000
10	35.000	5.000	-	-	120.000	-	160.000
11	70.000	15.000	-	-	-	-	85.000
12	35.000	5.000	-	-	120.000	-	160.000
13	-	5.000	45.000	-	-	-	50.000
14	70.000	5.000	-	-	-	-	75.000
15	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
16	-	5.000	-	-	120.000	-	125.000
17	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
18	35.000	10.000	45.000	-	120.000	-	210.000
19	-	-	90.000	-	120.000	-	210.000
20	70.000	10.000	-	-	-	-	80.000
21	-	-	45.000	-	120.000	-	165.000
22	70.000	-	-	-	-	100.000	170.000
23	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
24	-	5.000	45.000	-	-	-	50.000
25	35.000	5.000	-	-	-	-	40.000
Jumlah	910.000	110.000	270.000	70.000	880.000	100.000	2.345.000
Rata-rata	47.894,7368	7.789,47368	45.000	70.000	125.714,286	100.000	938.000
Perhektar	455.273.163,498	740.444.266,159	42.775,665	66.539,923	119.273,516	95.057,034	891.634,980

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Keterangan

Harga Racun (Rp)

- 1.DMA : Rp. 35.000
- 2.ALLY : Rp. 5000
- 3.RUMPAS : Rp. 45.000
- 4. BEN UP : Rp. 70.000
- 5.TABAS : Rp. 80.000 dan Rp 120.000
- 6.SUPREMO : Rp. 50.000

Lampiran 16. Komponen Biaya Variabel Pupuk Urea di Desa Kampala
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk Perhektar

No	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea (Kg)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
1	1,2	120	2.000	240.000
2	0,5	150	2.000	300.000
3	1,00	300	2.000	600.000
4	0,5	50	2.000	100.000
5	1,00	150	2.000	300.000
6	1,00	200	2.000	400.000
7	1,00	200	2.000	400.000
8	0,5	150	2.000	300.000
9	0,2	50	2.000	100.000
10	0,6	75	2.000	150.000
11	0,5	50	2.000	100.000
12	0,3	50	2.000	100.000
13	0,5	100	2.000	200.000
14	0,3	50	2.000	100.000
15	0,5	150	2.000	300.000
16	1,00	250	2.000	500.000
17	0,4	100	2.000	200.000
18	1,00	300	2.000	600.000
19	0,7	100	2.000	200.000
20	0,5	50	2.000	100.000
21	0,7	100	2.000	200.000
22	2,00	250	2.000	500.000
23	0,2	50	2.000	100.000
24	0,5	100	2.000	200.000
25	0,5	50	2.000	100.000
Jumlah	26,3	3.195	50.000	6.390.000
Rata-rata	1,052	127,8	2.000	255.600
	Perhektar	121,482	1.901,140	242.965,779

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 18. Total biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel) dari responden petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Untuk perhektar

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,20	1.995.000	983.000	2.978.000
2	0,5	1.127.500	561.250	1.688.750
3	1,00	1.975.000	1.166.000	3.141.000
4	0,5	545.000	1.048.750	1.593.750
5	1,00	2.325.000	508.750	2.833.750
6	1,00	3.600.000	467.500	4.067.500
7	1,00	2.810.000	1.167.500	3.977.500
8	0,5	1.620.000	310.000	1.930.000
9	0,2	375.000	772.400	1.147.400
10	0,6	1.260.000	581.750	1.841.750
11	0,5	2.035.000	804.000	2.839.000
12	0,5	736.000	441.000	1.177.000
13	0,5	860.000	307.000	1.167.000
14	0,3	335.000	275.000	610.000
15	0,5	1.165.000	635.000	1.800.000
16	1,0	3.175.000	426.000	3.601.000
17	0,4	705.000	158.000	863.000
18	1,00	3.310.000	709.500	4.019.500
19	0,7	1.340.000	846.625	2.186.625
20	0,5	480.000	157.000	637.000
21	2,00	1.985.000	139.000	2.124.000
22	2,00	4.070.000	437.000	4.507.000
23	0,2	320.000	527.250	847.250
24	0,5	1.180.000	179.500	1.359.500
25	0,5	725.000	127.000	852.000
Jumlah	26,3	40.098.500	13.735.775	54.329.275
Rata-rata	1,054	1.603.940	549.431	2.173.171
Perhektar			522.272.813,813	2.065.751,901

Sumber : Data Primer Setelah diolah ,2018

Lampiran 19. Luas Lahan Penerimaan dan Pendapatan di Desa Kampala
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk perhektar

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1,20	14.250.000	2.978.000	11.272.000
2	0,5	1.900.000	1.688.750	211.250
3	1,00	16.450.000	3.141.000	13.309.000
4	0,5	15.000.000	1.593.750	13.406.250
5	1,00	10.000.000	2.833.750	7.166.250
6	1,00	27.000.000	4.067.500	22.932.500
7	1,00	9.600.000	3.977.500	5.622.500
8	0,5	3.375.000	1.930.000	1.445.000
9	0,2	3.825.000	1.147.400	2.677.600
10	0,6	4.365.000	1.841.750	2.523.250
11	0,5	4.125.000	2.839.000	1.286.000
12	0,5	4.400.000	1.177.000	3.223.000
13	0,5	3.750.000	1.167.000	2.583.000
14	0,3	1.375.000	610.000	765.000
15	0,5	1.900.000	1.800.000	100.000
16	1,0	12.000.000	3.601.000	8.399.000
17	0,4	1.300.000	863.000	437.000
18	1,00	17.500.000	4.019.500	13.480.500
19	0,7	2.470.000	2.186.625	283.375
20	0,5	19.000.000	637.000	18.363.000
21	2,00	3.000.000	2.124.000	876.000
22	2,00	14.800.000	4.507.000	10.293.000
23	0,2	1.680.000	847.250	832.750
24	0,5	2.100.000	1.359.500	741.000
25	0,5	1.900.000	852.000	1.048.000
Jumlah	26,3	165.160.000	54.329.275	143.276.225
Rata-rata	1,052	6.606.400	1.358.231,875	3.581.905.625
Perhektar		6.279.847,908	1.291.094,938	3.404.853.255,703

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran20.Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel dari Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk Perhektar
BiayaVariabel

No	DMA	ALLY	RUMPAS	BEN UP	TABAS	SUPREMO	PUPUK UREA	CIHERAN G	CIGULIS	ASE KUDA	TENAGA KERJA	TOTAL BIAYA
1	105.000	-	-	-	-	-	240.000	450.000	-	-	1.200.000	1.995.000
2	35.000	5.000	-	-	-	-	300.000	-	-	187.500	600.000	1.127.500
3	35.000	5.000	-	-	-	-	600.000	135.000	-	-	1.200.000	1.975.000
4	35.000	5.000	-	-	-	-	100.000	225.000	-	-	180.000	545.000
5	70.000	5.000	-	-	-	-	300.000	-	-	750.000	1.200.000	2.325.000
6	-	-	-	70.000	160.000	-	400.000	1.170.000	-	-	1.800.000	3.600.000
7	35.000	5.000	-	-	-	-	400.000	1.170.000	-	-	1.200.000	2.810.000
8	35.000	5.000	-	-	-	-	300.000	-	800.000	-	480.000	1.620.000
9	35.000	-	-	-	-	-	100.000	-	240.000	-	-	375.000
10	35.000	5.000	-	-	120.000	-	150.000	-	400.000	-	600.000	1.2600.000
11	70.000	15.000	-	-	-	-	100.000	450.000	800.000	-	600.000	2.035.000
12	35.000	5.000	-	-	120.000	-	100.000	-	296.000	-	180.000	736.000
13	-	5.000	45.000	-	-	-	200.000	450.000	-	-	360.000	860.000
14	70.000	5.000	-	-	-	-	100.000	-	160.000	-	-	335.000
15	35.000	5.000	-	-	-	-	300.000	225.000	-	-	600.000	1.165.000
16	-	5.000	-	-	120.000	-	500.000	1.350.000	-	-	1.200.000	3.175.000
17	35.000	5.000	-	-	-	-	200.000	-	-	225.000	240.000	705.000
18	35.000	10.000	45.000	-	120.000	-	600.000	900.000	400.000	-	1.200.000	3.310.000
19	-	-	90.000	-	120.000	-	200.000	450.000	-	-	480.000	1.340.000
20	70.000	10.000	-	-	-	-	100.000	-	-	300.000	-	480.000
21	-	-	45.000	-	120.000	-	200.000	900.000	-	-	720.000	1.985.000
22	70.000	-	-	-	-	100.000	500.000	-	1.600.000	-	1.800.000	4.070.000
23	35.000	5.000	-	-	-	-	100.000	180.000	-	-	-	320.000
24	-	5.000	45.000	-	-	-	200.000	630.000	-	-	300.000	1.180.000
25	35.000	5.000	-	-	-	-	100.000	225.000	-	-	360.000	725.000
Jumlah	910.000	110.000	270.000	70.000	880.000	100.000	6.390.000	8.910.000	4.696.000	1.462.500	16.500.000	40.098.500
Rata-rata	47.894,74	5.789,474	54.000	70.000	125.714,286	100.000	255.600	594.000	587.000	365.625	785.714	1.603.940
Perhektar	45.527,319	5.503,302	51.330,798	66.539,923	119.500,271	95.057,034	242.965,779	564.638,783	557.984,790	347.552,281	746.876,425	1.524.657,794

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Lampiran21.Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dan Pajak dari Petani Padi di Desa Kampala Kecamatan SinjaiTimur Kabupaten Sinjai Untuk Perhektar
BiayaTetap

NO	Pajak	Cangkul	Traktor	Ember	Sapi	Total Biaya
1	170.000	7.000	800.000	6.000	-	983.000
2	50.000	6.250	-	5.000	500.000	561.250
3	150.000	13.500	1.000.000	2.500	-	1.166.000
4	40.000	6.250	-	2.500	1.000.000	1.048.750
5	250.000	6.250	-	2.500	250.000	508.750
6	250.000	12.500	200.000	5.000	-	467.500
7	150.000	12.500	1.000.000	5.000	-	1.167.500
8	45.000	12.500	250.000	2.500	-	310.000
9	15.000	2.400	-	5.000	750.000	772.400
10	75.000	3.750	500.000	3.000	-	581.750
11	50.000	2.500	-	1.500	750.000	804.000
12	30.000	5.000	-	6.000	400.000	441.000
13	50.000	5.000	250.000	2.000	-	307.000
14	15.000	5.000	-	5.000	250.000	275.000
15	25.000	4.000	600.000	6.000	-	635.000
16	215.000	10.000	200.000	1.000	-	426.000
17	45.000	7.000	100.000	6.000	-	158.000
18	200.000	7.000	500.000	2.500	-	709.500
19	30.000	3.125	812.500	1.000	-	846.625
20	50.000	5.000	100.000	2.000	-	157.000
21	65.000	7.500	62.500	4.000	-	139.000
22	275.000	23.000	125.000	14.000	-	437.000
23	15.000	6.250	-	6.000	500.000	527.250
24	50.000	2.500	125.000	2.000	-	179.500
25	50.000	12.500	-	2.000	62.500	127.000
Jumlah	4.160.000	188.275	6.625.000	100.000	4.462.500	13.735.775
Rata-rata	166,40	7.531	414.062,5	4.000	495.833,333	549.431
Perhektar		7.922,612	393.595,532	3.802,281	471.324,461	522.272,813

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Lampiran 22. Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Padi di Desa Kampala
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk Perhektar

No	Luas (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1	1,2	10	2	60.000	1.200.000
2	0,5	5	2	60.000	600.000
3	1,00	10	2	60.000	1.200.000
4	0,5	3	1	60.000	180.000
5	1,00	10	2	60.000	1.200.000
6	1,00	10	3	60.000	1.800.000
7	1,00	10	2	60.000	1.200.000
8	0,5	4	2	60.000	480.000
9	0,2	-	-	-	-
10	0,6	5	2	60.000	600.000
11	0,5	5	2	60.000	600.000
12	0,5	3	1	60.000	180.000
13	0,5	6	1	60.000	360.000
14	0,3	-	-	-	-
15	0,5	5	2	60.000	600.000
16	1,0	10	2	60.000	1.200.000
17	0,4	4	1	60.000	240.000
18	1,00	10	2	60.000	1.200.000
19	0,7	8	1	60.000	480.000
20	0,5	-	-	-	-
21	2,00	6	2	60.000	720.000
22	2,00	15	2	60.000	1.800.000
23	0,2	-	-	-	-
24	0,5	5	1	60.000	300.000
25	0,5	3	2	60.000	360.000
Jumlah	26,3	147	37	1.260.000	16.500.000
Rata-rata	1,052	3,381	1,608	108.333,333	785.714
Perhektar		3,213	1,528	102.978,453	746,876

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 23. Wawancara bersama salah seorang petani sekaligus Karyawan Koperasi Sinjai



Lampiran 24. Wawancara bersama salah seorang Petani Padi



Lampiran 25. Wawancara bersama Salah Seorang Petani sekaligus Kepala SD BONTOPENNO



Lampiran 26. Wawancara bersama Salah Seorang Petani

RIWAYAT HIDUP



RUKMAWATI, dilahirkan pada tanggal 23 November 1996 di Sinjai, anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Suardi dengan Ramlah. Pada tahun penulis mulai memasuki Taman Kanak-Kanak, yakni tepatnya di TK Pertiwi Tondong Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2002 melanjutkan pendidikan ke tingkat SD, yakni tepatnya di SD Negeri 27 Tondong Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama 2008 melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, yakni tepatnya SMP Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, yakni SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar, yakni tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Pertanian pada jurusan Agribisnis, pada Program Strata Satu (S1) dan pernah menjabat sebagai Bendahara 2 di BPH PIKOM IMM FAPERTA Selama 1 Periode.

Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan mengerjakan karya ilmiah yang berjudul *Analisis Pendapatan* usahatani padi yang Menggunakan Pupuk Urea Pada Tanaman Padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.